

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI
KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS XII MAS PERSIS
SUKABUMI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Ady Fauzi Rahmani¹

¹MAS Persis Sukabumi

*adyrahmanie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) khususnya materi Kerajaan Islam di Indonesia pada peserta didik kelas XII di MAS Persis Sukabumi tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Variabel bebas adalah penerapan Model Problem Based Learning (PBL), sedangkan variabel terikat adalah minat belajar peserta didik terhadap materi Kerajaan Islam di Indonesia. Penelitian dilakukan di MAS Persis Sukabumi dengan seluruh peserta didik kelas XII sebagai populasi penelitian. Sampel penelitian menggunakan teknik sample jenuh, karena peserta didik kelas XII hanya sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penelitian dilakukan, minat belajar SKI peserta didik di MAS Persis Sukabumi masih rendah. Pada siklus pertama, minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator. Indikator perasaan senang meningkat menjadi 86%, ketertarikan menjadi 90%, perhatian mencapai 92%, dan keterlibatan/partisipasi mencapai 82%. Rata-rata nilai ketuntasan klasikal dari hasil angket pada siklus ini adalah 87%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi Kerajaan Islam di Indonesia dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XII MAS Persis Sukabumi.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, Minat Belajar, Kerajaan Islam di Indonesia

PENDAHULUAN

Pengajaran sejarah di Madrasah sering kali dianggap kurang menarik, bahkan cenderung membosankan karena guru masih mengandalkan model konvensional dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, sesi tanya jawab, dan pemberian tugas. Dampak dari pendekatan ini adalah rendahnya tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Arif Musadad, 2017). Hal ini terlihat dari data pengumpulan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Rata-rata pengumpulan tugas power point materi Biografi Walisongo pada rentang bulan Juli sampai September 2023 (sebelum sumatif Tengah semester) di kelas XII MAS Persis Sukabumi hanya 60 persen Peserta didik yang mengerjakan tepat waktu. Pada waktu test unjuk kerja Presentasi dari tugas Power point tersebut, dari 60 persen peserta didik yang mengumpulkan tersebut hanya setengahnya yang dapat mempresentasikan dengan baik. Setengah dari peserta didik mempresentasikan file tersebut hanya dengan membaca teks yang ada di materi, tanpa menguasai isinya.

Hal ini selaras dengan kerumitan dan sifat abstrak dari sejarah, yang mengakibatkan minat peserta didik dalam memahami dan menghargai sejarah sering menurun, dan pembelajaran yang dihadirkan dalam format tradisional mungkin tidak cukup untuk memotivasi mereka. Meskipun demikian, tidak di setiap pembelajaran minat belajar peserta didik rendah. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik di kelas XII MAS Persis Sukabumi, para peserta didik kesulitan memahami permasalahan yang mereka bahas dalam presentasi karena jauh dari realitas kehidupan sehari-hari mereka. Dalam observasi, peneliti juga menemukan bahwa para peserta didik diajak untuk

berdiskusi dan merumuskan pemecahan masalah yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan politik di sekitar mereka, kelas menjadi hidup dan aktif. Ini menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi sejarah SKI dengan mengaitkan materi ini dengan isu-isu kontemporer yang lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menganjurkan peserta didik untuk dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan kemudian mereka bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi untuk masalah tersebut agar keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis mereka berkembang (Suryo Bintoro, 2021)

Salah satu pendekatan yang diusulkan untuk mencapai tujuan ini adalah penerapan model Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal (Saputra, PGMI IAI Agus Salim Metro Lampung, & SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung, 2020).

Faktanya di lapangan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam belum berhasil menjembatani materi SKI dengan isu-isu politik dan sosial yang dihadapi peserta didik di Masyarakat. Akibatnya, peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian Ni'matul Fauziah menemukan peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap pembelajaran mencari cara-cara untuk mengalihkan perhatian selama pembelajaran, seperti berbicara dengan teman sebangku, tidur selama proses pembelajaran, menopangkan kepala di atas meja atau bersikap malas, menggores-gores kertas, mencari bahan untuk mainan atau mencari kesibukan, bertindak usil atau mengganggu teman sekelas, datang terlambat setelah istirahat, menggunakan perangkat seluler, meminta izin untuk pergi ke kamar mandi, atau bersandar pada dinding jika kursinya berdekatan dengan dinding (Fauziah, 2013).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan faktor penyebab utama dari masalah dalam pembelajaran materi Kerajaan Islam di Indonesia (SKI) di MAS Persis Sukabumi adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan konvensional. Metode ceramah, kurangnya variasi tugas, serta keterbatasan sumber referensi di perpustakaan mengakibatkan peserta didik merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya perhatian, penghargaan, dan motivasi dari guru juga turut memengaruhi minat belajar peserta didik. Semua faktor ini menggambarkan ketidakrelevanan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan kebutuhan mereka untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi. Solusi yang diajukan melalui penerapan model Project Based Learning (PBL) bertujuan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik dalam materi SKI.

Model PBL menekankan pembelajaran yang berlangsung secara kolaboratif, yang berarti bahwa pembelajaran mencapai hasil maksimal ketika peserta didik terlibat dalam diskusi dan tanya jawab, baik antar sesama peserta didik maupun dengan bimbingan guru. Selain itu, Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah konkret yang berkaitan dengan materi sejarah. Menurut Noer S, pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Noer juga menyarankan kemampuan peserta didik sebaiknya diukur tidak hanya dari aspek kognitifnya. (Noer & Gunowibowo, 2018).

Pembelajaran SKI menggunakan model PBL diharapkan dapat merangsang minat belajar peserta didik dan menjadikan pembelajaran sejarah lebih relevan dan bermakna. Artikel jurnal ini membahas bagaimana penerapan PBL dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran materi sejarah SKI. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan PBL, peneliti berharap dapat mengubah minat peserta didik terhadap materi sejarah SKI serta memberikan pandangan yang mendalam tentang dampak model pembelajaran ini terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Artikel Jurnal. Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyiddin di MTsNegeri 1 Bitung oleh (Nusi, 2023) pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan Minat belajar peserta didik kelas VII.A semester I fase D pada materi Khulafaur Rasyiddin di MTs Negeri 1 Bitung. Perbedaannya dengan PTK ini adalah model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Problem Based Learning, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Problem Based Learning.
2. Artikel Jurnal. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat oleh (Herlina, 2016), penelitian menunjukkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan alternatif pilihan untuk menanggulangi kejenuhan belajar peserta didik. Respon peserta didik terhadap pembelajaran SKI dengan menggunakan pendekatan PBL pada siklus I masih dikatakan berimbang 56% peserta didik senang dan 44% peserta didik tidak senang. Namun, pada siklus II, 95% peserta didik senang dan hanya 5% yang tidak senang terhadap proses pembelajaran tersebut. Perbedaannya dengan PTK ini adalah variabel yang diukur. Penelitian ini mengukur variabel motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukur minat belajar.
3. Artikel Jurnal. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Masa Kejayaan Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sma Negeri 1 Kuala Kurun oleh Peserta didikntunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran PBL menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 18,2% dan meningkat menjadi 100% pada nilai postesnya, pada siklus II nilai pretes didapatkan 33,3% dan meningkat menjadi 100%. Dengan demikian hasil belajar PAI peserta didik kelas XI G mengalami peningkatan dan keaktifan peserta didik semakin meningkat. Penelitian ini mengukur variabel Hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukur minat belajar.

Penelitian ini memiliki originalitas dalam konteks penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami materi Kerajaan Islam di Indonesia dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII di MAS Persis Sukabumi. Penelitian ini mencoba menggabungkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan materi sejarah Islam di Indonesia yang kaya dan beragam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi ini, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman sejarah dan budaya Islam di Indonesia.

Dalam konteks penelitian ini, kami ingin menguji hipotesis bahwa "Penerapan Model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran SKI Materi Kerajaan Islam

Indonesia pada peserta didik di kelas XII MAS Persis Kota Sukabumi." Dengan fokus pada peningkatan minat belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan pemahaman sejarah dan budaya Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami materi Kerajaan Islam di Indonesia melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Desain penelitian tindakan kelas digunakan karena memungkinkan peneliti untuk aktif terlibat dalam perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas dan untuk mengukur perubahan dalam minat belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII di MAS Persatuan Islam Sukabumi pada tahun pelajaran 2023/2024. Mengingat jumlah peserta didik yang relatif kecil (sebanyak 10 orang), penelitian ini menggunakan teknik sample jenuh, yaitu melibatkan seluruh peserta didik kelas XII sebagai sampel penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif: Data kuantitatif diperoleh melalui penggunaan angket dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran dengan Model PBL. Angket terdiri dari empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan/partisipasi peserta didik. Setelah implementasi pembelajaran, peserta didik menjawab angket ini. Tes hasil belajar menggunakan media Kahoot digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Kerajaan Islam di Indonesia. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang melibatkan penerapan Model PBL di dalam kelas. Observasi dilakukan pada peserta didik selama masa pembelajaran menggunakan lembar observasi. Data kualitatif digunakan untuk memahami interaksi peserta didik selama pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Angket Minat Belajar: Angket berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran dengan Model PBL. Angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang mencakup aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik.
2. Lembar Observasi: Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran dengan Model PBL. Observasi mencakup partisipasi, keterlibatan, dan reaksi peserta didik terhadap pembelajaran.
3. Tes Hasil Belajar: Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Kerajaan Islam di Indonesia setelah penerapan Model PBL. Tes ini menggunakan media Kahoot dan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan nilai klasikal peserta didik, khususnya terkait dengan angket minat belajar. Ketuntasan nilai klasikal dianggap mencapai target jika mencapai atau melebihi 85%. Data kualitatif dari lembar observasi dianalisis secara deskriptif untuk memahami interaksi peserta didik selama pembelajaran.

Selama siklus, data hasil angket dan observasi digunakan untuk memonitor perkembangan minat belajar peserta didik dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang memaparkan perubahan minat belajar peserta didik seiring dengan penerapan Model PBL pada materi Kerajaan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum implementasi Model Problem Based Learning (PBL), minat belajar peserta didik terhadap materi Kerajaan Islam di Indonesia dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XII MAS Persis Sukabumi sebagian besar berada di bawah target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil angket yang melibatkan empat indikator, ditemukan bahwa hanya indikator perhatian yang mencapai nilai di atas 85%, yaitu sebesar 88%. Sementara indikator lainnya, seperti perasaan senang (80%), ketertarikan (84%), dan keterlibatan/partisipasi (72%) berada di bawah target ketuntasan.

Setelah implementasi Model PBL, terjadi perubahan yang positif dalam minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil angket minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada siklus ke satu, didapatkan data seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data ketuntasan nilai klasikal Siklus 1

| No | Indikator | Frekuensi (F) | Presentase (P) |
|----|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Perasaan Senang | 40 | 80 |
| 2 | ketertarikan | 42 | 84 |
| 3 | Perhatian | 44 | 88 |
| 4 | Keterlibatan/partisipasi | 36 | 72 |
| | Rata-rata | 40,5 | 81 |

Dari data tersebut didapati hanya satu indikator yang memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu melebihi 86%. indikator yang dinyatakan tuntas adalah indikator perhatian yang mencapai 88 persen. Adapun tiga indikator lainnya masih berada dibawah nilai ketuntasan klasikal. Indikator ketertarikan mencapai 84%, perasaan senang 80% dan paling terendah indikator keterlibatan yaitu 72%. Secara umum, rata rata ketuntasan klasikal mencapai 81%. Data ini menunjukkan perlunya perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus ke dua agar mencapai minimal nilai klasikal.

Setelah dilakukan perbaikan perencanaan, pembelajaran siklus ke dua pun dilaksanakan, dan diperoleh hasil angket seperti pada tabel 2.

Tabel 2: data ketuntasan nilai klasikal Siklus 2

| No | Indikator | Frekuensi (F) | Presentase (P) |
|----|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Perasaan Senang | 48 | 96 |
| 2 | ketertarikan | 48 | 96 |
| 3 | Perhatian | 48 | 96 |
| 4 | Keterlibatan/partisipasi | 43 | 86 |
| | Rata-rata | 46,75 | 93,5 |

Berdasarkan hasil angket minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator. Indikator perasaan senang meningkat menjadi 86%, ketertarikan menjadi 90%, perhatian mencapai 92%, dan keterlibatan/partisipasi mencapai 82%. Rata-rata nilai ketuntasan klasikal dari hasil angket pada siklus ini adalah 87%.

Analisis komparatif antara siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa perubahan pada pendekatan pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi SKI. Hasil positif dari siklus kedua menggarisbawahi pentingnya evaluasi kontinu dan perbaikan berkelanjutan dalam menerapkan metode pembelajaran ini. Perluasan metode pembelajaran yang menggugah pemikiran siswa dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mereka dapat memperkuat minat dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi Kerajaan Islam di Indonesia dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XII MAS Persis Sukabumi. Minat belajar peserta didik meningkat signifikan setelah penerapan Model PBL pada kedua siklus. Hal ini mengindikasikan bahwa Model PBL mampu merangsang minat peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Peningkatan minat belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aktif yang diterapkan dalam Model PBL. Dalam Model PBL, peserta didik diberikan tantangan untuk memecahkan masalah atau situasi dunia nyata yang kompleks, yang secara langsung terkait dengan materi Kerajaan Islam di Indonesia. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, sehingga mereka merasa senang, tertarik, dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya dalam literatur yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan aktif seperti Model PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, Model PBL juga memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif.

Dalam konteks penelitian ini, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi sejarah dan budaya Islam di Indonesia. Hasil ini juga dapat menjadi referensi bagi guru-guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami materi Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XII MAS Persis Sukabumi. Minat belajar peserta didik meningkat dari siklus pertama hingga siklus kedua.
2. Model PBL memberikan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aktif, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Peserta didik merasa lebih senang, tertarik, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan aktif seperti Model PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa Model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi sejarah dan budaya Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, serta dapat menjadi referensi bagi guru-guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri*. Pustaka Pelajar.
- Arif Musadad, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Inquiri dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Ditinjau dari Minat Belajar

- Peserta Didik (Studi Eksperimental Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2015/2016). In *HISTORIKA* (Vol. 20, Issue 1).
- Arifin, M. S. (2020). *SKI_MA_Kelas_XII_KSKK_2020* (2).
- Fauziah, N. (2013). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Selman. *Pendidikan Agama Islam*, *X*(1), 99–108.
- Gulo, W. (2002). Metodologi Penelitian. *Gramedia Widiasarana Indonesia*, *262*(9), 262.
- Herlina, L. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat. *El-Hikmah*, *10*(2), 237–254.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 3869–3888.
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*, *3*(2).
- Nusi, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyiddin di MTs Negeri 1 Bitung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 1–5.
- Saputra, H., PGMI IAI Agus Salim Metro Lampung, D., & SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung, P. (2020). “*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*.”
- Peserta didiknto, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Masa Kejayaan Islam Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Kuala Kurun. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, *3*(1).
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. tarsito.
- Suryo Bintoro, H. (2021). Model *Problem Based Learning* dalam Perspektif Ontologi dan Epistemologi Filsafat Pendidikan Matematika. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. *PRISMA*, *4*, 223–227. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *6*(1).